

# PROTEKSI DAN RETHINGKING KHAZANAH *TURĀS QADĪM*; STUDI KITAB *AL-MUŞANNAF* KARYA ‘ABD AL-RAZĀQ AS-ŞAN’ĀNI

Shohibul Adib

*Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen*

*e-mail: adib2279@gmail.com*



## Abstrak

Penelitian ini mencoba mengelaborasi khazanah kitab *turast qadim*, yakni kitab *al-Muşannaf*. Sebagai sebuah penelitian, kitab *al-Muşannaf* karya ‘Abd al-Razāq ini sangat layak untuk dijadikan referensi penelitian ke depan, khususnya kajian mengenai tema-tema yang diangkat ‘Abd al-Razāq dalam kitabnya tersebut untuk dikontekskan dalam konteks kekinian. Misal, tema tentang “Jihad” dalam *Kitāb al-Jihād* terutama bab “Kewajiban Perang” (*bāb wujūb al-ghaẓwu*). Namun begitu, tidak menutup kemungkinan kitab ini jauh dari kelemahan, seperti banyaknya pengulangan-pengulangan hadis yang seringkali menjadikan kitab ini agak “sedikit tebal” dan “sedikit membosankan”. Salah satu contoh kecil adalah hadis tentang بني الاسلام على ثمانية, hadis ini terdapat dalam hadis No. 9280 dan diulang dalam hadis nomor 5011 dengan sanad yang sama, yakni عبد الرزاق عن معمر عن الثوري عن أبي إسحاق عن صلة بن زفر عن حذيفة. Meskipun demikian, pengulangan penulisan hadis sebenarnya dapat juga menjadi sebuah kelebihan jika dikuatkan atau ditulis ulang dengan jalur sanad hadis yang berbeda.

**Kata Kunci:** *al-Muşannaf, hadis, sanad*

## PENDAHULUAN

Sejarah membuktikan bahwa dunia Islam pernah mengalami masa kegelapan. Masa ini terjadi ketika pasukan Mongol pimpinan Hulagu Khan menyerang Baghdad dan menghancurkan segala yang ada. Bahkan lebih dari

itu, buku-buku karya para ilmuwan Islam dibakar dan dihanyutkan ke laut hingga tintanya merubah warna laut menjadi hitam-pekat oleh pudarnya tinta dari jutaan buku yang hanyut itu. Peristiwa yang begitu tragis ini, dampaknya dirasakan turun temurun hingga ratusan generasi, bahkan sampai generasi Islam saat ini. Tragedi sejarah ilmu pengetahuan yang pantang terulang kembali. Oleh karena itu, pemikir muslim saat ini sebagai penerus perjuangan ulama terdahulu, seharusnya berkomitmen dalam rangka menjaga tradisi khazanah *turās qadīm* (wawasan intelektual klasik) baik yang sudah terkodifikasikan dalam beragam buku, kitab-kitab atau dalam tradisi NU dikenal dengan kitab kuning,<sup>1</sup> maupun dalam bentuk manuskrip-manuskrip untuk dikaji ulang dan dipahami dalam konteks kekinian.

Masih terkait dengan masalah penjagaan atas *turās qadīm* ini, dalam muqaddimah penerbit kitab *al-muṣannaf* disebutkan bahwa Muhammad Anwar al-Kasymiriy memerintahkan kepada para koleganya untuk menghidupkan kembali *turās* Islam yang agung, sebab ia adalah warisan klasik dari Islam. Guna menghandel perintah Anwar al-Kasymiriy tersebut, maka Muhammad Miyā as-Samlikiy bersama murid-muridnya mendirikan pertemuan untuk mengumpulkan dan mempelajari naskah *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq. Namun, belum sempat menyelesaikan tugasnya Miyā as-Samlikiy meninggal dunia. Sehingga Ibrāhim Miyā sebagai ketua tim *majelis al-‘Ilmi* memohon Ḥabīb ar-Rahmān al-‘Azami untuk melakukan *taḥqīq* atas kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq.<sup>2</sup>

Proteksi sekaligus *rethinking* atas kitab-kitab warisan budaya intelektual ulama terdahulu tersebut yang menjadi salah satu tujuan ditulisnya paper ini. Adapun kitab yang akan dibahas adalah kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq as-Ṣan’āni.

## BIOGRAFI ‘ABD AL-RAZĀQ AS-ṢAN’ĀNI

Dari penelusuran penyusun dapat diketahui bahwa Al-Hāfiẓ al-Kabīr Abī Bakar ‘Abd al-Razāq Ibn Hammam as-Ṣan’āni adalah nama lengkap dari ‘Abd al-Razāq as-Ṣan’āni.<sup>3</sup> ‘Abd al-Razāq yang juga menulis kitab *tafsīr li al-‘Abd al-*

<sup>1</sup> Menurut Martin Van Bruinessen kitab kuning adalah *book's in Arabic script used in the pesantren millieu*. Lihat Martin Van Bruinessen dalam *Bijdragen Tot de Taal-, Land-en Volkankunde, Deel 146 Ze en 3e Aflevering 1990*, hlm. 227.

<sup>2</sup> Ibrāhim Miyā, “Muqaddimah an-Nāsyir”, dalam ‘Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf* (ed.) Ḥabīb ar-Rahmān al-‘Azami (Beirut: Majelis al-‘Ilmi, 1983/ 1403 H), I: 8.

<sup>3</sup> Dalam penobatannya ditemukan al-Yamani dan al-Himyari yang terakhir diambil dari fakta

Razāq lahir pada 126 H di daerah Ṣan'ān,<sup>4</sup> ia pernah berkelana dalam rangka mengumpulkan hadis Nabi sambil berdagang di mulai dari kawasan Ḥijāz, Syām, hingga kawasan Baghdad, Irāk.<sup>5</sup>

Salah satu dari guru 'Abd al-Razāq sebagaimana disebutkan Ibn Ḥajār al-Asqalāni adalah:<sup>6</sup>

أبيه وعمه وهب ومعمرو وعبيد الله بن عمر العمري وأخيه عبد الله بن عمر العمري  
وأيمن بن نابل وعكرمة بن عمار وابن جريج والأوزاعي ومالك والسفيانين وزكرياء بن  
إسحاق المكي وجعفر بن سليمان ويونس بن سليم الصنعاني وابن أبي رواد وإسرائيل  
وإسماعيل بن عياش وخلق

Adapun murid-murid dari 'Abd al-Razāq antara lain:<sup>7</sup>

شيوخه سفيان بن عيينة، ومعتمر بن سليمان، وأبو أسامة، وطائفة من أقرانه، وأحمد  
بن حنبل، وابن راهويه، ويحيى بن معين، وعلي بن المديني، وإسحاق الكوسج، ومحمد

---

sejarah bahwa ia adalah Maula Himyar. Lahir pada 126 H/ 744 M, besar dan belajar di daerah Yaman. Ia pernah melakukan perjalanan ke Syiria yang melewati daerah Makah dan Madinah dengan menemui beberapa ulama di daerah tersebut. Guru utamanya adalah Ma'mar ibn Rasyid dari Basrah yang mukim di Yaman. Ia belajar dengan gurunya tersebut selama 7,8 atau 9 tahun. Belajar dari Sufyan as-Sauri di Yaman pada 149, dan pada 150 H belajar kepada Sufyan bin 'Uyanah. Ia Meninggal pada usia 85 tahun pertengahan bulan Syawal 211 H/ 827 M. Harald Motzki, *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools* (Leiden: Boston Koln, 2002), hlm. 63.

<sup>4</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Az-Žahaby, *Mizān al-I'tidāl fī Naqd al-Rijāl* (T.tp.: Isā al-Bābi al-Ḥalāby, 1963), Juz II hlm. 609. Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Az-Žahaby dalam *Siyar a'lām an-Nubulā'* memberikan informasi seputar kehidupan dan atau riwayat hidup 'Abd al-Razāq yang dapat diperoleh dalam beberapa karya, yaitu:

تاريخ ابن معين: 362، طبقات ابن سعد 5 / 548، طبقات خليفة: 3762، التاريخ الكبير 6 / 130، التاريخ الصغير 2 / 320، الضعفاء للعقيلي: لوحة 265 - 266، الجرح والتعديل 6 / 38، الكامل لابن عدي 4 / 640، الفهرست لابن النديم: 228، وفيات الاعيان 3 / 216، 217، تهذيب الكمال: لوحة 831، تهذيب التهذيب 2 / 230 / 1، العبر 1 / 360، ميزان الاعتدال 2 / 609، تذكرة الحفاظ 1 / 364، دول الاسلام 1 / 129، عيون التواريخ 7 / 276، البداية والنهاية 10 / 265، شرح علل الترمذي لابن رجب 2 / 577 - 581 و 585، تهذيب التهذيب 6 / 310، النجوم الزاهرة 2 / 202، طبقات الحفاظ 154 / 2، خلاصة تهذيب الكمال: 238، شذرات الذهب 2 / 27

Lihat Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Az-Žahaby, *Siyar a'lām an-Nubulā'* dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis, Juz IX hlm. 563.

<sup>5</sup> نفس المراجع

<sup>6</sup> Ibn Ḥajār al-Asqalāni, *Tahzīb al-Tahzīb*, CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis. Juz VI 278 No. 611

<sup>7</sup> نفس المراجع

بن يحيى، ومحمد بن رافع، وعبد بن حميد، ويحيى بن جعفر البيكندي، ويحيى ابن موسى

Sejarah mencatat bahwa 'Abd al-Razāq meninggal di daerah Yaman pada pertengahan bulan Syawal Tahun 211 H.<sup>8</sup> Banyak ulama yang memberikan penilaian positif terhadap pribadi 'Abd al-Razāq, mereka antara lain:

1. Menurut Ibn Hajar dia adalah ثقة حافظ الأئمة الأعلام الحفاظ<sup>10</sup>
2. Menurut ad-Daruqūṭnī dia adalah ثقة
3. Menurut al-Bukhārī: ما حدث عنه عبد الرزاق من كتابه فهو أصح
4. Menurut Abū Zur'ah ad-Dimsyāqy dari Aḥmad bin Ḥanbal bahwa 'Abd al-Razāq adalah ثقة يحفظ حديث bahkan terkadang dikatakan ثقة<sup>11</sup>
5. Menurut Siyar bin Ḥatim sebagai berikut:

وأرجو أنه لا بأس به، والذي ذكر فيه من التشيع والروايات التي رواها التي يستدل بها على أنه شيعي، فقد روى أيضا في فضل الشيخين، وأحاديثه ليست بالمنكرة، وما كان فيه منكر، ففعل البلاء فيه من الراوي عنه، وهو عندي ممن يجب أن يقل حديثه

6. Menurut Abu Ahmad, 'Abd al-Razāq banyak meriwayatkan hadis ia mengatakan حديث صالح، حسن الحديث، معروف بالتشيع، جمع الرقائق، لا بأس به، وأحاديثه ليست بالمنكرة<sup>12</sup>.
7. Menurut Ya'qūb bin Syaibah, 'Ali bin al-Madiniy, Hisyam bin Yūsūf:

كان عبد الرزاق أعلمنا وأحفظنا، ثقة ثبت<sup>13</sup>.

<sup>8</sup> Muhammad Ibn Sa'ad, *aṭ-Ṭabaqāt al-Kubrā* (Leiden: E.J.Brill, 1322 H.), Juz V hlm. 548. Adām al-Kharasāni, *Mausū'ah A'lām*, dalam Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis Juz I, hlm. 286.

<sup>9</sup> Lihat Ibn Ḥajar al-'Asqālani, *Lisān al-Mizān* Bāb عبد الرزاق وعبد الرحيم وعبد الرزاق من اسمه عبد الرحيم وعبد الرزاق، dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis, Juz II hlm. 221.

<sup>10</sup> Ibn Ḥajar al-'Asqālani, *Taqrīb al-Tahzīb*, dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis, Juz I, hlm. 599.

<sup>11</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad Az-Ḥahaby, *Mizān al-I'tidāl*

<sup>12</sup> Yusūf bin az-Zaki al-Mizzī, *Tahzīb al-Kamāl* dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis, Juz IV, hlm. 47.

<sup>13</sup> نفس المراجع

Dari biografi dan komentar beberapa ulama di atas, maka dapat disimpulkan: pertama, 'Abd al-Razāq adalah seorang periwayat yang adil<sup>14</sup> dan dhabit.<sup>15</sup> Adapun tingkatan adil-nya 'Abd al-Razāq berdasarkan kriteria yang dibangun 'Ajjāj al-Khātib sangat bervariasi, yakni masuk dalam tingkatan *ta'dil* ketiga, kelima, dan keenam. Keadilan 'Abd al-Razāq pada tingkatan ketiga tampak dari komentarnya Ibn Hajar, Abu Zur'ah ad-Dimsyaqy, Ya'qūb bin Syaibah, 'Ali bin al-Madiniy, dan Hisyam bin Yūsūf. Komentar Abu Ahmad masuk dalam kriteria tingkatan *ta'dil* kelima. Sementara itu, tingkatan *ta'dil* keenam tampak dari komentar yang diberikan oleh Siyar bin Ḥatim, dan Abu Ahmad.<sup>16</sup>

*Kedua*, dilihat dari tanggal lahir dan kematian, maka 'Abd al-Razāq yang lahir pada 126 H dan meninggal pada Tahun 211 H masih tergolong sebagai seorang tabi'in. Hal ini berdasarkan pendapat mayoritas ulama yang menyatakan bahwa akhir masa tabi'in adalah tahun 150 H dan akhir masa tabi' al-tabi'in adalah tahun 220 H.<sup>17</sup>

## KITAB AL-MUṢANNAF KARYA 'ABD AL-RAZĀQ AS-ṢANĀNI DAN METODE PENYUSUNANNYA

Sejarah menunjukkan bahwa metode penyusunan kitab-kitab hadis sangat beragam atau tidak seragam. Para *mukharrij* memiliki metode-metode sendiri-sendiri dalam penyusunan sistematika dan penempatan topik masalah. Hal ini dinilai sebagai sesuatu yang wajar oleh Syuhudi Ismail. Sebab, kegiatan

<sup>14</sup> Adil tidak hanya bermakna pertengahan, lurus, atau condong kepada kebenaran (Ibn Manẓūr, *Lisān al-Arab* (Mesir: Dār al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah, 1868), XIII: 456). melainkan lebih, yakni adil dalam pengertian studi ilmu hadis. Para ulama berbeda pendapat mengenai kriteria keadilan periwayat (Muhammad Ḥakim al-Naisābury, *Ma'rifāt Ulūm al-Ḥadis*; Kairo: Maktabah al-Mutanaby, t.t, hlm. 53; dalam hal ini Syuhudi Ismail merangkum beragam pendapat ulama menjadi empat hal, yakni: Islam, Mukalaf, melaksanakan ketentuan agama, dan memelihara muru'ah. Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 113-118. Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 67.

<sup>15</sup> Dhabit berarti yang kuat, yang tepat, dan yang hafal dengan sempurna Lihat Al-Fayyumi, *Al-Miṣbah al-Munir fi Gharīb al-Syarḥ al-Kabir li ar-Rāfi'i* (Beirut: Dār al-Kutūb al-'Ilmiyyah, t.t.), II: 420-421. Dalam studi hadis istilah dhabit lebih dikaitkan dengan kapasitas intelektual periwayat. Lihat Syuhudi Ismail, *Metodologi*, hlm. 70.

<sup>16</sup> *Ta'dil* tingkatan tiga adalah kata-kata yang mengukuhkan kualitas siqah dengan salah satu sifat di antara sekian sifat adil dan siqah, baik dengan kata yang sama atau yang searti. Tingkat lima adalah kata-kata yang menunjukkan sifat adil, tetapi menggunakan kata yang tidak menyiratkan kedhabitan, sedangkan tingkat enam adalah kata-kata yang sedikit menyiratkan makna tarjih. Lihat 'Ajjāj al-Khātib, Muhammad, *Usūl al-Ḥadis; 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayīn, 1977), hlm. 231.

<sup>17</sup> 'Ajjāj al-Khātib, Muhammad, *Usūl al-Ḥadis*, hlm. 352.

penulisan hadis yang dilakukan para ulama terdahulu lebih terkonsentrasikan pada penghimpunan hadis dan tidak pada metode penyusunannya.<sup>18</sup>

Adapun kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq jika di lihat dari namanya, maka kitab ini menggunakan metode *al-Muṣannaf*. Kata *al-Muṣannaf* meskipun secara bahasa bermakna sesuatu yang disusun, namun secara terminologis kata *al-Muṣannaf* adalah نَفَسٌ atau *the same thing* (sama) dengan istilah *muwaṭa'* yakni sebuah metode pembukuan hadis berdasarkan klasifikasi hukum Islam atau (ابواب فقهيه) bab-bab fiqh di mana di dalamnya mencakup hadis *mauquf*, hadis *maqtu'* yang disatukan dengan hadis *marfu'*,<sup>19</sup> yang oleh ulama *mutaqaddimīn* disebut dengan *al-Asnāf*.<sup>20</sup>

Menurut Goldziher istilah *al-Muṣannaf* didefinisikan sebagai koleksi di mana para perawi yang dirujuk oleh isnad-isnad itu tidak menentukan urutan perkataan dan isisnya. Namun, hubungan isi dan rujukan perkataanya pada masalah yang sama. Materi yang menjadi pokok bahasan hadis-hadis bukan hanya umum, yang terkait dengan ritual, melainkan juga yang terkait dengan masalah biografis, historis, dan etis.<sup>21</sup> Di antara kitab hadis yang termasuk dalam kategori *al-Muṣannaf* ini adalah *al-Jawāmi'*, *as-Sunan*, *al-Muṣannafat*, *al-Mustadrakāt*, *al-Mustakhrajāt*.<sup>22</sup>

Sementara itu, dilihat dari setting sejarahnya, maka koleksi kitab hadis yang menggunakan metode *al-Muṣannaf* muncul pada pertengahan abad pertama dan tersebar luas pada pertengahan abad ke-2 H. Di antara penulis yang menyusun kitab hadis dengan kompilasi seperti karya 'Abd al-Razāq adalah karya Abu Bakr bin Syaibah (w. 235 H), Abu Rabi' Sulaimān bin Abi Dawūd aḏ-Ḍāhiri (w. 234 H).<sup>23</sup> Terdapat juga *Muṣannaf* Hammad bin Salamah (w. 181 H), *Muṣannaf* yang dinisbahkan pada Waki' al-Jarrah (w. 197 H).<sup>24</sup>

Kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq ini diterbitkan oleh Majelis al-'Ilmi, Beirut pada Tahun 1983/ 1403 H dalam 11 (sebelas) jilid dan di *taḥqīq* dan

<sup>18</sup> Syuhudi Ismail, *Metodologi penelitian*, hlm. 19.

<sup>19</sup> 'Ajjāj al-Khātib, *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin* (kairo: Maktabah Wahbah, 1963), hlm. 134.

<sup>20</sup> Lihat Nuruddin al-Itr, *Ulumul Hadis*, terj. Endang Soetari dan Mujio (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 181.

<sup>21</sup> Ignaz Goldziher, *Muslim Studies* (London: t.tp., 1967), II: 214.

<sup>22</sup> Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literatur*, edisi Indonesia terj. A. yamin *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 108.

<sup>23</sup> Syaikat Jamilah, "Pengklasifikasian Literatur Hadis", dalam *Al-Hikmah*, No. 13 April-Juni 1994, hlm. 24-26.

<sup>24</sup> Muhammad bin Ja'far al-Kattani, *Ar-Risālah al-Mustafāt* (Beirut: Dār al-Ilmi, 1322), hlm. 31.

disajikan kembali oleh Ḥabīb ar-Rahmān al-‘Azamī.<sup>25</sup> Pembacaan atas kitab *al-Muṣannaf* editan Ḥabīb ar-Rahmān tersebut lebih dipermudah dengan adanya satu kitab katalog yang disusun oleh Ma‘mar bin Rasyid al-Azdiy. Kitab yang sangat membantu ini terdiri dari tiga katalog, yakni: *pertama*: katalog untuk lafaz hadis. *Kedua*, katalog untuk istilah-istilah fiqhiyyah, dan *ketiga*, berisi tentang indeks atau biografi.<sup>26</sup>

## **SISTEMATIKA KITAB *AL-MUṢANNAF* KARYA ‘ABD AL-RAZĀQ AS-ṢAN’ĀNĪ**

Kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq jika dilihat dari sudut pandang jenis kitab hadis, maka kitab tersebut termasuk kitab hadis yang disusun berdasarkan bab fiqh. Hal ini tampak dari karakteristik susunannya, yakni mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki kesamaan tema menjadi satu tema umum, seperti: Kitab *al-Ṭaharah*, *as-Salah*, *az-Zakāt*, *al-Buyū’*, dan lain-lain. Dengan kata lain setiap hadis di bagi dalam beberapa kitab, setiap kitab dibagi lagi menjadi beberapa bab, dan setiap bab terdapat beberapa hadis Nabi yang masuk dalam satu tema kajian tertentu.

Adapun rincian dari kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq adalah terdiri dari 30 Kitab, 2431 bab, memuat 21033 hadis, dan setiap teks hadis diberikan tanda nomor urut dari 1 sampai 21033, sedangkan sistematika kitab *al-Muṣannaf* adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Juz I: terdiri dari 3 kitab
  - a. *Kitāb aṭ-Ṭahārah*, berisi 132 bab, 1148 hadis (No. hadis 1-1148).
  - b. *Kitāb al-Ḥaiḍ*, berisi 26 bab, 214 hadis (No. 1149-1363).
  - c. *Kitāb aṣ-Ṣalāt*, berisi 107 bab, 880 hadis (No. 1364-2244).
2. Juz II: hanya berisi satu kitab, yakni melanjutkan *Kitāb aṣ-Ṣalāt*, berisi 218 bab, 2321 hadis (No. 2245-4566).

<sup>25</sup> Penyusun hingga saat ini belum menemukan biografi Ḥabīb ar-Rahmān al-‘Azamī.

<sup>26</sup> Ma‘mar bin Rasyid al-Azdiy, *Fahāris al-Muṣannaf ‘Abd al-Razāq* (Beirut: al-Maktab al-Islāmiyy, t.t.), hlm. 1.

<sup>27</sup> Sistematika kitab *al-Muṣannaf* karya ‘Abd al-Razāq ini di dasarkan atas karyanya ‘Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf* (ed.) Ḥabīb ar-Rahmān al-‘Azamī (Beirut: Majelis al-‘Ilmi, 1983/ 1403 H).

3. Juz III meneruskan *Kitāb aṣ-Ṣalāt* dan membahas empat kitab lainnya.
  - a. *Kitāb aṣ-Ṣalāt*, berisi 37 bab, 2224 hadis (No. 4567-5143).
  - b. *Kitāb al-Jum'āt*, berisi 56 bab, 453 hadis (No. 5144-5597).
  - c. *Kitāb aṣ-Ṣalāt al-'Idain* berisi 33 bab, 260 hadis (No. 5598-5858).
  - d. *Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān* membahas 10 bab berisi 181 hadis (No. 5859-6040).
  - e. *Kitāb al-Janā'iz* terdiri dari 92 bab, 750 hadis (No. 6041-6791).
4. Juz IV memuat lima kitab, yakni:
  - a. *Kitāb az-Zakāt* terdiri dari 58 bab, 497 hadis (No. 6792-7289).
  - b. *Kitāb aṣ-Ṣiyām* terdiri dari 63 bab, 662 hadis (No. 7290-7952).
  - c. *Kitāb al-Aḳīqah* terdiri dari 5 bab, 49 hadis (No. 7953-8002).
  - d. *Kitāb al-I'tikāf* terdiri dari 17 bab, 114 hadis (No. 8003-8117).
  - e. *Kitāb al-Manāsik* terdiri dari 71 bab, 677 hadis (No. 8118-8795).
5. Juz V membahas tiga Kitab, sebagai berikut:
  - a. *Kitāb al-Manāsik* terdiri dari 62 bab, 474 hadis, No. 8796-9270.
  - b. *Kitāb al-Jihād* terdiri dari 55 bab, 446 hadis, No. 9271-9717.
  - c. *Kitāb al-Maghāzi* terdiri dari 45 bab, 98 hadis, No. 9718-9816.
6. Juz VI mengkaji tiga kitab, yakni;
  - a. *Kitāb ahl al-Kitāb* terdiri dari 73 bab, 425 hadis, No. 9817-10242.
  - b. *Kitāb an-Nikāḥ* terdiri dari 69 bab, 666 hadis, No. 10243-10909.
  - c. *Kitāb aṭ-Ṭalāq* terdiri dari 126 bab, 1034 hadis, No. 10910-11944.
7. JuzVII: terdiri dari satu kitab, yakni melanjutkan pembahasan tentang *Kitāb aṭ-Ṭalāq* terdiri dari 273 bab, 2108 hadis, No. 11945-14053.
8. Juz VIII: terdiri dari satu kitab, yakni *Kitāb al-Buyū'* memuat 169 bab, 2083 hadis, No. 14054-16137.
9. Juz IX: memuat tujuh kitab, yakni:
  - a. *Kitāb al-Walā'* terdiri dari 18 bab, 180 hadis, No. 16138-16318.
  - b. *Kitāb al-Waṣāyā* terdiri dari 20 bab, 199 hadis, No. 16319-16518.
  - c. *Kitāb al-Mawāhib* terdiri dari 5 bab, 52 hadis, No. 16519-16571.
  - d. *Kitāb aṣ-Ṣadāqah* terdiri dari 7 bab, 78 hadis, No. 16572-16650.
  - e. *Kitāb al-Muḍabbar* terdiri dari 16 bab, 272 hadis, No. 16651-16923.
  - f. *Kitāb al-Asyribah* terdiri dari 22 bab, 248 hadis, No. 16924-17172.

- g. *Kitāb al-'Uqūl* terdiri dari 121 bab, 968 hadis, No. 17173-18141.
10. Juz X: melanjutkan pembahasan *Kitāb al-'Uqūl* dan empat kitab, yakni:
- Kitāb al-'Uqūl* terdiri dari 52 bab, 454 hadis, No. 18142-18596.
  - Kitāb al-Luqāṭah* terdiri dari 38 bab, 404 hadis, No. 19597-19001.
  - Kitāb al-Farāiḍ* terdiri dari 12 bab, 206 hadis, No. 19002-19208.
  - Kitāb ahl al-Kitābayni* terdiri dari 32 bab, 209 hadis, No. 19209-19418.
  - Kitāb al-Jāmi'* terdiri dari 81 bab, 311 hadis, No. 19419-19730.
11. Juz XI: Melanjutkan *Kitāb al-Jāmi'* terdiri dari 201 bab, 1302 hadis, No. 19731-21033.

Demikianlah sistematika dari kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq yang disusun berdasarkan hukum Islam. Pertanyaan yang biasa muncul terkait dengan sistematika kitab hadis adalah penempatan susunan kitab dan bab hadis. Misal, mengapa kitab dan atau bab thaharah menempati urutan pertama? Sebuah pertanyaan klasik yang juga dijawab oleh beberapa ulama. Syarifuddin menyatakan bahwa<sup>28</sup>

وَبَدَأَ بِالطَّهَارَةِ اتِّبَاعًا لِسُنَّةِ الْمُصَنِّفِينَ فِي ذَلِكَ وَتَقْدِيمًا لِلْأُمُورِ الدِّيْنِيَّةِ عَلَى غَيْرِهَا  
وَاهْتِمَامًا بِأَهْمِيَّتِهَا وَهِيَ الصَّلَاةُ

Dengan demikian, penempatan urutan kitab dan bab dalam kitab hadis memang menjadi hak priogratif penulis, di sini subjektivitas penulis berperan besar. Oleh karena itu, menjadi sulit ketika muncul pertanyaan apa landasan yang digunakan ahli hadis dalam menerapkan susunan kitab dan bab?. Sulit, karena pada umumnya penulis kitab hadis tidak memberikan alasan dan penjelasan. Dalam hal ini lah kekuatan analisa pembaca dituntut untuk menganalisa sistematika sebuah kitab hadis.

Dalam editannya, Ḥabīb ar-Rahmān menggunakan beberapa rumus atau singkatan dalam setiap halaman dari kitab *al-Muṣannaf*, yakni:<sup>29</sup>

1. huruf الترمذي : ت
2. النسخه الحيدرابادية من المصنف لعبد الرزاق : ح
3. أبو داود : د

<sup>28</sup> Muhammad bin Ismail al-Ṣan'anīy, *Subūl al-Salam; Syarḥ Bulūg al-Marām min Jam' Adillat al-Ahkam* (Mesir: Dār al-Fikr, t.t.) I: 16.

<sup>29</sup> Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf*, حواشي الكتاب المستعملة في حواشي الكتاب Vol. X, hadis hlm. 16.

4. huruf المختار لعلاء الدين الحصكفي: الدر
5. huruf الزوائد للهميشي: الزوائد
6. huruf ابن أبي شيبة: بش
7. huruf الأضل إذا قلت: في "ص" أو كذا في "ص": ص
8. huruf سعيد بن منصور: ص
9. huruf الطبراني في الكبير: طب
10. huruf عبد الرزاق: عب
11. huruf فتح الباري للحافظ ابن حجر: الفتح
12. huruf كنز العمال في سنن الاقوال والأفعال لعلي المتقي الهندي: الكن
13. huruf مسلم: م
14. huruf نسخة مراد ملا من المصنف لعبد الرزاق: المرادية
15. huruf النسائي: ن
16. huruf البيهقي في السنن الكبرى: هق

## KANDUNGAN KUALITAS HADIS DALAM KITAB *AL-MUŞANNAF* KARYA 'ABD AL-RAZĀQ AS-ŞANĀNI

Sebagaimana dijelaskan di atas, di lihat dari kandungan matan hadisnya, maka kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq di dalamnya mencakup hadis *mauquf* (hadis yang disandarkan kepada sahabat), hadis *maqtu'* (hadis yang disandarkan kepada *tabi'in*), yang disatukan dengan hadis *marfu'*, yang oleh ulama *mutaqaddimīn* disebut *al-Asnāf*.

Salah satu contoh hadis *mauquf* (hadis yang disandarkan kepada sahabat) adalah:<sup>30</sup>

عبد الرزاق عن الثوري عن سلمة بن كهيل عن أبي صادق عن عليم (3) الكندي قال : سمعت سلمان يقول : ليخرن هذا البيت على يد رجل من ولد ابن الزبير (4).

---

(3) مصغرا ، ذكره الحافظ في " تعجيل المنفعة " .

(4) كذا في " ص " والحديث موقوف ، وفيه نظر .

<sup>30</sup> 'Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf*, "باب خراب البيت", Vol. V, hadis No. 9184, hlm. 138.

Adapun contoh hadis hadis *maqtu'* (hadis yang disandarkan kepada *tabi'in*) adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- أخبرنا عبد الرزاق قال : أخبرنا ابن جريج قال : أخبرني عثمان بن أبي سليمان أن نافع بن جبير أخبره أن ابن عباس أخبره قال : إتي لصاحب المرأة التي أتى بها عمر ، وضعت لسته أشهر ، فأنكر الناس ذلك ، فقلت لعمر : لم تظلم ؟ فقال : كيف ؟ قال : قلت له : إقرأ \* (وحمله وفصاله ثلاثون شهرا) \* (1) ، وقال : \* (والوالدات يرضعن أولادهن حولين كاملين) \* ، (2) كم الحول ؟ قال : سنة ، قال : قلت : كم السنة ؟ قال : اثني عشر شهرا ، قال : قلت : فأربعة وعشرون شهرا حولان كاملان ، ويؤخر من الحمل ما شاء الله ويقدم ، فاستراح عمر إلى قولي

---

= ” فردها عثمان وخلي سبيلها ” وهذا يدل على خطأ الرواية التي عند ” هق ” وفيها ” أن عثمان أمر بها أن ترد فوجدت قد رجمت ” فإن إسناد هذا الخبر موصول ، وقد رواه الثوري عن عاصم عن عكرمة أيضا ، وقد روي من وجه آخر أيضا كما تراه فوقه عند المصنف بإسناد صحيح متصل وهو ساكت عن الزيادة التي في آخر خبر ” هق ” وإسناد حديث ” هق ” مقطوع ، هو من بلاغات مالك.

(1) سورة الاحقاف ، الآية : 15.

(2) سورة البقرة ، الآية : 233

Hadis *marfu'* adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. secara khusus, baik berupa sabda, perbuatan maupun *taqrir*, baik *muttasil* maupun *munqati'* karena gugurnya seorang sahabat atau yang lain dari sanadnya.<sup>32</sup> Salah satu contoh hadis *marfu'* dalam kitab *al-Muṣannaf* ini adalah:<sup>33</sup>

<sup>31</sup> 'Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf*, "Bāb Allatī Taḍā'u li Sittati Ya'ti al-bahimah", Vol. VII, hadis No. 13449, hlm. 352.

<sup>32</sup> Syamsuddin Muhammad bin 'Abd ar-Rahman as-Sakhawi, *Fath al-Mugis; Syarḥ Alfīyyah al-Ḥadis li al-'Irāqīy* (Al-Madinah al-Munawarah: al-Maktabah al-Salafīyyah, 1968), hlm. 40.

<sup>33</sup> 'Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf*, *Bāb Wujūb al-Ghaẓwu* Vol. V, hadis No. 9280, hlm. 173-174.

عبد الرزاق عن معمر والثوري عن أبي إسحاق عن صلة ابن زفر عن حذيفة قال: بني الاسلام على ثمانية أسهم، شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، وصوم رمضان، والحج، والامر بالمعروف، والنهي عن المنكر(1)، وقد خاب من لا سهم له(2).

(1) سقط من « ص » ذكر الجهاد في سبيل الله ، وهو ثابت في المجمع، ولا بد منه فإن الحديث مسوق له.

(2) أخرجه البزار عن حذيفة مرفوعا وفيه: الاسلام سهم، بدل ذكر الشهادتين، قال الهيثمي: في إسناده يزيد بن عطاء، وثقه أحمد وغيره، وضعفه جماعة، كذا في المجمع 1: 83 قلت: إسناده المصنف ليس فيه يزيد لكنه مرسل إن كانت النسخة محفوظة.

Contoh hadis *marfū'* yang lain adalah:<sup>34</sup>

عبد الرزاق عن ابن جريج عن عطاء قال : يصلون في السفينة قياما ، إلا أن يخافوا أن يغرقوا (1) ، فيصلون (2) جلوسا ، يتبعون القبلة حيث ما زالت (3)

(1) فيه حديث مرفوع عن ابن عمر أخرجه الدارقطني والحاكم كما في المنتقى 3 : 169.

(2) في ص (فيصلوا).

(3) أو (ما مالت).

Adapun terkait dengan masalah transmisi atau sanad dalam kitab ini, penelitian Motzki terhadap kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq layak diapresiasi. Motzki melakukan *dating* terhadap *al-Muṣannaf*, yakni menentukan asal-muasal dan umur terhadap sumber sejarah yang merupakan salah satu substansi penelitian sejarah. Jika *dating* yang dilakukan oleh seorang peneliti

<sup>34</sup> 'Abd al-Razāq, *al-Muṣannaf*, "باب الصلاة في السفينة", Vol. II, hadis No. 4549, hlm. 581.

terhadap sebuah sumber sejarah terbukti tidak valid dikemudian hari, maka seluruh premis teori dan kesimpulan yang dibangun atas sumber sejarah tersebut menjadi *colleps* (roboh). Teori inilah yang menjadi epistemologi Motzki dalam merekonstruksi sejarah awal Islam dalam karyanya *The Origins of Islamic Jurisprudence*.<sup>35</sup>

Motzki dalam penelitiannya menemukan tiga sumber dominan yang sering dirujuk oleh 'Abd al-Razāq, yang memberikan kontribusi ribuan hadis, mereka adalah Ma'mar, Ibn Jurayj, dan Sufyan as-Sauri.<sup>36</sup> Motzki meneliti empat tokoh sebagai sumber otoritas utama dari 'Abd al-Razāq, yakni Ma'mar di mana 'Abd al-Razāq meriwayatkan materinya sekitar 32%, Ibnu Jurayj 29%, as-Sauri 22%, dan Ibn Uyainah 4%. Sisanya adalah sekitar 13% yang berasal dari 90% tokoh yang berbeda dan kurang dari 1% tokoh yang berasal dari abad ke-2 H seperti Abu Hanifah 0,7%, dan Imam Malik sebesar 0,6%.<sup>37</sup>

Hasil *Dating* yang dilakukan Motzki terhadap kitab *al-Muṣannaf* Karya 'Abd al-Razāq dengan menggunakan metode *isnad cum analisis* dan pendekatan *traditional-historical* menunjukkan bukti bahwa materi-materi yang disandarkan 'Abd al-Razāq kepada keempat informan utamanya adalah otentik.

Pada akhirnya, penelitian Motzki tersebut di samping dapat dijadikan sebagai salah satu masukkan dalam kegiatan penelitian ilmu *al-rijāl al-hadis*, baik terhadap ilmu *tārīkh ar-Ruwāt* maupun ilmu *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, juga sebagai bukti bahwa karya 'Abd al-Razāq kitab *al-Muṣannaf* ini layak untuk dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan hukum Islam.

## KESIMPULAN

Sebagai sebuah penelitian, kitab *al-Muṣannaf* karya 'Abd al-Razāq ini sangat layak untuk dijadikan referensi penelitian ke depan, khususnya kajian mengenai tema-tema yang diangkat 'Abd al-Razāq dalam kitabnya tersebut untuk dikontekskan dalam konteks kekinian. Misal, tema tentang "Jihad" dalam

<sup>35</sup> Kamaruddin Amin, "Book Review The Origins of Islamic Jurisprudence Meccan Fiqh before the Classical School", dalam *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, No. 1, Vol. 41), hlm. 2.

<sup>36</sup> Ketiga tokoh tersebut merupakan guru dari 'Abd al-Razāq. Lihat Ibn Ḥajār al-Asqalāni, *Tahzīb al-Tahzīb*, CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis. Juz VI 278 No. 611.

<sup>37</sup> Harald Motzki, *The Origins of Islamic*, hlm. 58.

*Kitāb al-Jihād* terutama bab “Kewajiban Perang” (*bāb wujūb al-ghazwu*). Namun begitu, tidak menutup kemungkinan kitab ini jauh dari kelemahan, seperti banyaknya pengulangan-pengulangan hadis yang seringkali menjadikan kitab ini agak “sedikit tebal” dan “sedikit membosankan”. Salah satu contoh kecil adalah hadis tentang بني الاسلام على ثمانية , hadis ini terdapat dalam hadis No. 9280 dan diulang dalam hadis nomor 5011 dengan sanad yang sama, yakni عبد الرزاق عن معمر عن الثوري عن أبي إسحاق عن صلة بن زفر عن حذيفة. Meskipun demikian, pengulangan penulisan hadis sebenarnya dapat juga menjadi sebuah kelebihan jika dikuatkan atau ditulis ulang dengan jalur sanad hadis yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fayyumi, t.t. *Al-Miṣbaḥ al-Munīr fī Gharīb al-Syarḥ al-Kabīr li ar-Rāfi‘ī*, Beirut: Dār al-Kutūb al-‘Ilmiyyah.
- Amin, Kamaruddin, 2003. “Book Review The Origins of Islamic Jurisprudence Meccan Fiqh before the Classical School”, dalam *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 1, Vol. 41.
- Asqalāni, Ibn Ḥajār al-, *Lisān al-Mīzān*, dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis.
- Asqalāni, Ibn Ḥajār al-, *Tahzīb al-Tahzīb*, CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis.
- Asqalāni, Ibn Ḥajār al-, *Taqrīb al-Tahzīb*, dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis.
- Azami, Muhammad Mustafa, 1992. *Studies in Hadith Methodology and Literatur*, edisi Indonesia terj. A. yamin *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin, Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Azdiy, Ma’mar bin Rasyid al-, t.t. *Fahāris al-Muṣannaf ‘Abd al-Razāq*, Beirut: al-Maktab al-Islāmiy.
- Bruinessen, Martin Van, 1990. dalam *Bijdragen Tot de Taal-, Land-en Volkankunde*, Deel 146 Ze en 3e Aflevering.
- Goldziher, Ignaz, 1967. *Muslim Studies*, London: t.tp.
- Itr, Nuruddin al-, 1992. *Ulumul Hadis*, terj. Endang Soetari dan Mujio, Bandung: Rosdakarya.

- Jamilah, Syaukat, 1994. "Pengklasifikasian Literatur Hadis", dalam *Al-Hikmah*, No. 13 April-Juni.
- Kattani, Muhammad bin Ja'far al-, *Ar-Risālah al-Mustafāt*, Beirut: Dār al-Ilmī, 1322.
- Kharasāni, Adām al-, *Mausū'ah A'lām*, dalam Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis.
- Khātib, 'Ajjāj al-, 1963. *Al-Sunnah Qabl al-Tadwin*, kairo: Maktabah Wahbah.
- Khātib, 'Ajjāj al-, Muhammad, 1977. *Usūl al-Ḥadīṣ; 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*, Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malayīn.
- Manzūr, Ibn, 1868. *Lisān al-Arab*, Mesir: Dār al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Tarjamah.
- Miyā, Ibrāhim, "Muqaddimah an-Nāsyir" dalam 'Abd al-Razāq, 1983. *al-Muṣannaf* (ed.) Ḥabīb ar-Rahmān al-'Azami, Beirut: Majelis al-'Ilmī.
- Mizzī, Yusūf bin az-Zaki al-, *Tahzīb al-Kamāl* dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Iṣḍār al-Sālis.
- Motzki, Harald, 2002. *The Origins of Islamic Jurisprudence: Meccan Fiqh before the Classical Schools*, Leiden: Boston Koln.
- Muhammad bin Ismail al-Ṣan'anīy, t.t. *Subūl al-Salam; Syarḥ Bulūg al-Marām min Jam' Adillat al-Ahkam*, Mesir: Dār al-Fikr.
- Naisābury, Muhammad Ḥakim al-, t.t. *Ma'rifāt Ulūm al-Ḥadīṣ*; Kairo: Maktabah al-Mutanaby.
- Razāq, 'Abd al-, *al-Muṣannaf* (ed.), 1983. Ḥabīb ar-Rahmān al-'Azami, Beirut: Majelis al-'Ilmī.
- Sa'ad, Muhammad Ibn, 1322 H. *aṭ-Ṭabaqāt al-Kubrā*, Leiden: E.J.Brill.
- Sakhawi, Syamsuddin Muhammad bin 'Abd ar-Rahman as-, 1968. *Faṭḥ al-Mugis; Syarḥ Alfīyyah al-Ḥadīṣ li al-'Irāqīy*, Al-Madinah al-Munawarah: al-Maktabah al-Salafiyyah.
- Syuhudi, Ismail, 1988. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syuhudi, Ismail, 1992. *Metodologi penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang.

Žahaby, Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad Až-, 1963. *Mizān al-I’tidāl fī Naqd al-Rijāl*, T.tp.: Isā al-Bābi al-Ḥalāby.

Žahaby, Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad Až-, *Siyar a’lām an-Nubulā’* dalam CD Maktabah al-Syāmilah versi III atau al-Išdār al-Sālis.